

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada 20 responden tentang hubungan kadar haemoglobin dan hematokrit dengan lama pengobatan pada penderita tuberkulosis paru di puskesmas sikumana kota kupang tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan terkena tuberkulosis paru dengan rata-rata paling banyak terjadi pada usia produktif dan rata-rata terjadi pada fase pengobatan intensif. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit menunjukkan sebagian besar penderita tuberkulosis paru memiliki kadar hemoglobin dan hematokrit normal, yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan penderita yang memiliki kadar hemoglobin dan hematokrit dibawah nilai normal sebanyak 9 orang (45%).
2. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan atau bermakna antara lama pengobatan dengan kadar hemoglobin pada penderita tuberkulosis paru yang mengonsumsi OAT.
3. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan atau bermakna antara lama pengobatan dengan kadar hematokrit pada penderita tuberkulosis yang mengonsumsi OAT.

B. Saran

1. Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kadar hemoglobin, kadar hematokrit dan lama pengobatan pada penderita tuberkulosis sebelum terapi obat anti tuberkulosis dan sesudah terapi obat

anti tuberkulosis.

2. Penderita tuberkulosis paru disarankan untuk patuh menjalani pengobatan serta dengan mengonsumsi gizi seimbang, sehingga kadar hemoglobin maupun hematokrit tetap dalam keadaan normal.